

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi rentan mengalami berbagai masalah penyakit, diantaranya adalah ruam popok, yang dapat berdampak pada perkembangannya (Yulianti, 2020). Bayi baru lahir didefinisikan bayi yang lahir dengan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai APGAR >7 dan tanpa cacat bawaan (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022). Ruam popok dapat terjadi karena pada masa ini bayi baru beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan semua kondisi lingkungan sekitarnya. Bayi belum terbiasa dengan masalah yang akan menyerang kondisi tubuhnya, terutama masalah yang dapat terjadi pada kulit. Semua bayi memiliki kulit yang sangat sensitif pada bulan pertama kehidupan. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi (Nurhidayah & Hasnah, 2022). Salah satu masalahnya yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak adalah *diaper dermatitis/diaper rash* atau sering disebut dengan ruam popok (Simanjuntak *et al.*, 2023), ruam popok merupakan peradangan yang terjadi di sekitar area genitalia, pantat dan lipatan paha yang disebabkan oleh jamur dan bakteri serta kontak yang terus menerus dengan pemakaian popok (Nurhidayah & Hasnah, 2022).

Kasus ruam popok pada bayi dibawah usia 1 tahun dilaporkan oleh WHO (2021) terdapat sebanyak 250.000. Di Indonesia tahun 2021 kasus ruam popok mencapai 7 - 35%, dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan pada bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun. Selain itu, di Provinsi Lampung terdapat bayi yang mengalami ruam popok sebanyak 21,14% (Mulyani *et al.*, 2023). Penelitian dilaksanakan rumah sakit rujukan di Jakarta menunjukkan bahwa ada dua faktor yang terlibat dalam terjadinya ruam popok yaitu infeksi mikroorganisme dan lama hari rawat (Rustiyaningsih *et al.*, 2018).

Penyebab utama ruam popok adalah kontak urin dengan area genital dalam waktu lama. Popok penuh yang tidak diganti tepat waktu dapat menyebabkan penumpukan kelembaban dan mengiritasi kulit bayi. Ruam terjadi ketika bayi

terlalu lama memakai popok basah, sehingga membuat pantatnya lembab dan mendorong pertumbuhan jamur. Bahan popoknya sendiri mungkin tidak cocok untuk kulit bayi. Jika mengalami ruam popok selama beberapa hari meskipun mengganti popok secara teratur, jamur *Candida albicans* menjadi penyebabnya. (Sugiyanto et al., 2023).

Dampak yang ditimbulkan yaitu kulit bayi yang sensitif, bintik-bintik merah, kemerahan, lecet, dan tipis akan lebih sering terjadi iritasi, itu sebabnya kulit bayi lebih peka dan mudah terjadi gangguan kulit salah satunya ruam popok (Sebayang & Sembiring, 2020). Selain itu, ruam popok dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada bayi seperti nyeri yang berdampak bayi rewel dan dampak buruk ruam popok dapat mengganggu pertumbuhan perkembangan bayi dan balita (Nurhidayah & Hasnah, 2022).

Menurut hasil Laporan Tugas Akhir Jannah (2024) di PMB Linda Septiana Labuhan Maringgai, penatalaksanaan asuhan kebidanan bayi dan balita terhadap By.B dengan ruam popok yang telah dilakukan selama 7 hari dengan penggunaan minyak zaitun dapat mengobati ruam popok. Hasil asuhan kebidanan yang dilakukan pada By.B di hari ke-7 Kamis, 04 April 2024 setelah diberikan minyak zaitun dengan hasil By.B usia 5 bulan, ruam popok di area genital dan bokong bayi mengalami kesembuhan yang signifikan serta kelembaban kulit normal mengatasi penyebab ruam popok.

Melansir penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan satu kelompok pre post sebanyak 34 responden ada pengaruh perawatan personal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi. Selain itu, pemberian asuhan kebidanan dengan ruam popok oleh (Widyandini & Safitri, 2024) juga dapat diatasi dengan penerapan terapi minyak zaitun, yang dilakukan selama 5 hari diperoleh hasil bahwa 95% ruam popok pada balita dapat diatasi dengan pemberian minyak zaitun sehingga disimpulkan adanya pengaruh positif pemberian minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok pada balita.

Komponen yang terkandung dalam minyak zaitun memiliki sifat antibakteri dan efektif melawan virus, bakteri, dan jamur (Nurhidayah, Hasnah, 2022). Selain itu, minyak zaitun mengandung asam oleat (Omega 9) dan juga asam

linoleat (Omega 6) dengan kadar 65-85%. Asam oleat berperan penting dalam mengurangi peradangan pada ruam dan merusak membran lipid bakteri sehingga memperkuat sistem kekebalan tubuh. Hal ini membuat minyak zaitun lebih efektif dibandingkan minyak lainnya (Widyandini & Safitri, 2024). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Bayi Dengan Ruam Popok Menggunakan Minyak Zaitun di Tempat Praktik Mandiri Bidan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Bagaimana Asuhan Kebidanan Bayi dengan ruam popok menggunakan minyak zaitun di TPMB Yulia Sari, A.Md.Keb ? ”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada By. N Usia 6 bulan 27 hari dengan ruam popok menggunakan minyak zaitun di TPMB.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada By. N dengan *diaper rash* di TPMB.
- b. Melakukan pengkajian data objektif pada By. N dengan *diaper rash* di TPMB.
- c. Melakukan analisa data pada By. N dengan *diaper rash* di TPMB.
- d. Memutuskan pemberian rencana tindakan asuhan secara komprehensif pada By.N dengan *diaper rash* di TPMB.

D. Ruang Lingkup

Laporan Tugas Akhir ini disusun dengan ruang lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada bayi usia 6-12 bulan dengan kasus ruam popok

2. Tempat

Lokasi pemberian asuhan kebidanan pada bayi dengan kasus ruam popok dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan dan Lokasi yang dipilih adalah rumah atau kediaman sasaran.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi dengan kasus ruam popok direncanakan selama 7 hari dimulai saat kunjungan awal bayi di TPMB.

E. Manfaat

Manfaat Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan:

1. Teoritis

Untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat dalam situasi yang nyata untuk mengatasi ruam popok pada bayi.

2. Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan pada kasus bayi dengan ruam popok serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada bayi.

b. Bagi Institusi Diharapkan

Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan tambahan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan pada bayi yang mengalami ruam popok dengan minyak zaitun atau *olive oil*, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarakang Program Studi D III Kebidanan Metro.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar khususnya pada bayi yang mengalami ruam popok dengan minyak zaitun atau *olive oil*.